



SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE
JIGSAW TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR AKIDAH AKHLAK
PADA SISWA KELAS V B MI AN-NAJAH SESELA
KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2019**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Mataram

OLEH :

NURUL WAHIDAH

NIM: 71512A002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MATARAM
TAHUN 2019**



SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIFE TIPE
JIGSAW TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR AKIDAH AKHLAK
PADA SISWA KELAS V B MI AN-NAJAH SESELA
KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN LOMBOK BARAT
TAHUN AJARAN 2019**

Oleh :

NURUL WAHIDAH

2015.4.149.0626.1.000087

Pembimbing 1 : Aqodiah, M.Pd.I

Pembimbing 2 : Mustafa Ali, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMADIYAH MATARAM
TAHUN 2019**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
Jl. KH.Ahmad Dahlan No.1 Mataram Telp. (0370) 630775

PERSETUJUAN

Skripsi Penelitian Nurul Wahidah, NIM. 71512A0029 yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V B MI An-Najah Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk di-*munaqasyah*-kan disetujui pada tanggal Juli 2018.

Di bawah bimbingan

Pembimbing I

Aqodiah, M.Pd.I

NIDN.0815027401

Pembimbing II

Mustafa Ali, M.Pd

NIDN.0805108503

Mengetahui,

Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Fakultas Agama Islam

Aqodiah, M.Pd.I

NIDN. 0815027401

HALAMAN NOTA DINAS

Hal: *Munaqasyah*

Mataram, 23 Juli 2019

Kepada

Yth. Rektor UM.Mataram

di –

Mataram

Assalamualaikum Wr, Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi Nurul Wahidah NIMKO. 2015.4.149.0626.1.000087 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V B MI An-Najah Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2018/2019” telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Di bawah bimbingan

Pembimbing I

Pembimbing II



Aqodiah, M.Pd.I

NIDN. 0815027401



Mustapa Ali, M.Pd

NIDN. 0805108503

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul wahidah
NIM : 71512A0029
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Fakultas : Agama Islam
Universitas : Muhammadiyah Mataram

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas V B MI An-Najah Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019 ” ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di belakang hari ternyata karya tulis ini tidak asli, saya siap dianulir gelar keserjanaan saya sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram.....2019

Saya yang Menyatakan



Nurul Wahidah

NIM. 71512A0029

PENGESAHAN

Skripsi Nurul Wahidah. NIM 71512A0029 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak pada Siswa Kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019”. Telah diajukan pada tanggal 2019.

Dosen penguji terdiri dari

Pembimbing I : Aqodiah M.Pd.I
NIDN. 085027401

(.....)

Pembimbing II : Mustapa Ali, M.Pd
NIDN. 0805108503

(.....)

Penguji I : Muhammad Musfiatul Wardi, M.Pd.I
NIDN. 0817038302

(.....)

Penguji II : Saprun, M.Pd.I.
NIDN. 0815038402

(.....)

Mengetahui,

Dekan FAI

(.....)

Drs. Abdul Wahab. MA

NIDN. 0812086701

MOTTO:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

**Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada
kemudahan**

(QS. Al-Insyirah 94:6)

Jangan menyerah teruslah berjuang karena
usaha yang dilakukan setengah hati
hanya akan menghancurkan mimpi

-Nurul wahida

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, dari hati yang terdalam dan rasa terima kasih yang tulus. Ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Ibu dan Bapak ku tercinta,(Siti Hawa Dan Sudirman)tiada kata yang bisa ku ucapkan selain terima kasih atas dukungan, pengorbanan, kasih sayang dan doa yang selalu kalian berikan kepada ku. Tanpa dukungan dan doa dari kalian tidak akan ada jalan untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak akan pernah ada habis nya aku mengucapkan kata syukur kepada Allah yang telah memberiku orang tua seperti ibu dan bapak ku
2. Untuk saudara ku Muhammad Ikhsan, Aref Irawan, Wanda dwi dan keluarga besarku yang tak pernah lelah memberiku semangat, yang selalu memberiku motivasi dan selalu menyelipkan doa untuk ku berkat doa kalian semua perjuanganku dimudahkan
3. Untuk teman-teman seperjuanagnku Nety, Amanda, Icha, Meta, Imatun dan hariati yang selalu menyamangati, selalu memberiku nasehat dan terima kasih juga kepada teman seperjuanagan PGMI Angkata 2015 yang sudah berjuang bersama selama 4 tahun pahit manis tanah rantau telah kita lewati .
4. Terimakasih buat para dosen PGMI yang sudah sabar membimbing kami yang tak kenal lelah dalam memberi kami ilmu. Terimakasih juga buat para staff TU Fakultas Agama Islam
5. Almamater tercintaku Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM)

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Kabupaten Gunungsari Kecamatan Lombok Barat Tahun Ajaran 2019 ”**.Ini dapat diselesaikan sesuai dengan harapan peneliti shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita, Nabi Besar Muhammad SAW, keluarga serta sahabat yang mulia. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai Sarjana Strata (S1) pada Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.

Banyak pihak yang telah ikut andil dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini baik berupa tenaga, pikiran maupun materi, oleh karena itu melalui kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen pembimbing, serta teman-teman yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram (UMMAT)
2. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Ibu Aqodiah, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Dan

selaku Dosen Pembimbing I, terimakasih atas motivasi, saran dan bimbingannya.

4. Bapak Mustapa Ali M.Pd selaku dosen pembimbing II,terimakasih atas motivasi, saran dan bimbingannya.
5. Bapak Ramudin S.Pd selaku Kepala Sekolah MI An-Najah Desa Sesela Gunungsari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Gunungsari
6. Bapak H. Ahmad Sanusi S.Pd.I selaku guru mata pelajaran akidah akhlak sebagai observer pada saat penelitian di kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Gunungsari
7. Bapak dan ibu dosen fakultas agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah membimbing baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga tulisan dapat terselesaikan dengan baik.
8. Civitas Akademika Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram termasuk staf tata usaha.
9. Semua pihak yang telah banyak membantu dan membimbing hingga penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa penyusunan karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, banyak terdapat kekurangan dan kelemahan oleh karena itu kritik dan saran yang akan menyempurnakan tulisan ini sangat penulis harapkan.

Mataram, 23 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Sasaran Tindakan	5

C. Rumusan Masalah dan cara pemecahan masalah.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Relevan.....	9
B. Kajian Teori	11
1. Pengertian Pembelajaran.....	11
2. Model pembelajaran.....	11
a. Pengertian Model pembelajaran.....	11
b. Metode <i>Jigsaw</i>	13
3. Mata pelajaran Akidah Akhlak	16
a. Pengertian Akidah Akhlak	16
b. Tujuan pembelajaran Akidah Akhlak	18
C. KERANGKA BERFIKIR	18
D. HIPOTESIS.....	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. PENDEKATAN PENELITIAN.....	21
B. SETTING PENELITIAN	21
C. INDIKATOR PENELITIAN	21
D. RENCANA TINDAKAN	22
E. INSTRUMEN PENELITIAN	30
F. ANALISIS DATA	32
G. JADWAL PENELITIAN	35
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. DESKRIPSI SETTING PENELITIAN.....	36

B. HASIL PENELITIAN.....	42
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	57
BAB V PENUTUP	
A. KESIMPULAN	62
B. SARAN	63

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Angket belajar siswa	32
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	34
Tabel 4.1 Jumlah Buku IPS.....	37
Tabel 4.2 Jumlah Buku PPKn	37
Tabel 4.3 Jumlah Buku Agama Islam	37
Tabel 4.4 Jumlah Alat Peraga	38
Tabel 4.5 Keadaan Ruangan	38
Tabel 4.6 Keadaan Perlengkapan Kelas.....	38
Tabel 4.7 Keadaan Guru	39
Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	44
Tabel 4.9 Hasil Obsevasi Aktivitas Guru Siklus I.....	46
Tabel 4.10 Hasil Refleksi Siklus I.....	48
Tabel 4.11 Hasil Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	52
Tabel 4.12 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	54

DAFTAR GAMBAR

Skema Siklus Penelitian tindakan kelas23



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Profil Madrasah
2. Rpp Siklus I
3. Soal tes awal (pree test)
4. Jawaban tes awal (pree tets)
5. Lembar Kerja Kelompok siklus I
6. Format Observasi Aktivitas Guru Siklus I
7. Format Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus I
8. Soal post tes siklus I
9. Lembar jawaban post tes siklus I
10. Rpp Siklus II
11. Lembar Kerja Kelompok Siklus II
12. Format Observasi Aktivitas Guru Siklus II
13. Format Obsevasi Aktivitas Siswa Siklus II
14. Soal post tes siklus II
15. Jawaban post tes siklus II
16. Daftar Nama Siswa Kelas V B MI An-Najah Desa Sesela
17. Daftar Riwayat Hidup
18. Data Dokumentasi tindakan
19. Surat Permohonan Izin Melakukan Penelitian
20. Kartu Bimbingan

ABSTRAK

Nurul Wahidah. 2019. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatife Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Tahun Ajaran 2019**. Prodi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Pembimbing I Aqodiah, M.Pd.I dan pembimbing II Mustafa Ali, M.Pd

Dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah An-Najah Desa Sesela, siswa terlihat kurang aktif dan motivasi belajar siswa kurang. Dikarenakan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kurang bervariasi. Walaupun guru telah menerapkan metode berkelompok atau diskusi, akan tetapi belum menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*, dan berpengaruh pada aktivitas keaktifan belajar. Dalam kondisi diatas memotivasi peneliti untuk mencari solusi dengan penerapan model pembelajaran *Jigsaw*. Model pembelajaran *jigsaw* berpengaruh pada keaktifan belajar siswa, dengan rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatife tipe *jigsaw* dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas V B di MI An-Najah Desa Sesela semester genap Tahun Ajaran 2019? 2. Bagaimanakah keaktifan belajar akidah akhlak pada siswa kelas V B dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di MI An-Najah Desa Sesela semester genap Tahun Ajaran 2019?

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Tahun Ajaran 2019 yang berjumlah 19 siswa. Pengumpulan data diperoleh dengan lembar observasi guru dan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I dalam penelitian ini menunjukkan kriteria keaktifan belajar siswa cukup nampak yang dimana pada siklus I persentasi keaktifan belajar siswa 54% . meskipun pada pelaksanaan pada siklus I sudah cukup nampak namun masih banyak hal yang harus diperbaiki pada siklus I. Selanjutnya pada siklus II setelah dilakukan perbaikan siklus I oleh peneliti terdapat peningkatan. Pada pelaksanaan siklus II memperoleh persentase keaktifan belajar siswa 79% dengan kriteria keaktifan belajar sangat nampak, Terlihat sangat jelas pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan belajar akidah akhlak pada siswa kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Tahun Ajaran 2019.

Kata Kunci: Peningkatan Belajar, Akidah Akhlak, Kooperatife *Jigsaw*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kedisiplinan, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.¹ Pendidikan menjadi salah satu komponen penting untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. Sehingga pendidikan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara sembarangan tetapi kegiatan yang dilakukan secara terencana. Sehingga dalam proses kegiatan pendidikan harus dilaksanakan secara terarah.

Melalui kegiatan pendidikan inilah diharapkan mampu mencetak manusia yang memiliki kualitas dan kemampuan untuk bisa melaksanakan perannya pada masa yang akan datang. Akan tetapi, berhasil atau tidaknya tujuan pendidikan tersebut tergantung bagaimana proses yang dialami peserta didik. Karena itu, ada begitu banyak komponen yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Dan salah satu komponen yang sangat bertanggung jawab dalam kegiatan pendidikan adalah guru. Sehingga banyak pihak yang menaruh harapan besar terhadap guru dalam meningkatkan pendidikan.

¹ Permendiknas, "SI DAN SKL" (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal.2

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.² Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Salah satu dari tugas guru yaitu membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri. Demikianlah, dalam proses belajar mengajar guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian siswa. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Pendidikan atau pembelajaran agama di sekolah pada umumnya adalah sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama melalui kegiatan pendidikan atau pembelajaran. Salah satu bidang studi yang termaksud dalam pendidikan agama adalah Akidah Akhlak. Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab: *'aqada-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya³. Secara istilah menurut **Abu Bakar Jabir Al-Jazairi** Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh

² Slameto, "*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*" (Jakarta: PT Reneka Cipta: 2010), hal. 97

³Sukarta "*Kuliah Akidah*" (Mataram: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2015), hal.4

manusia) didalam hati (serta) diyakini kesahihan dan kebenarannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Sedangkan Akhlak yaitu berasal dari bahasa Arab khuluq yang artinya budi pekerti menurut **Imam Al-Ghasali** menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku dan perbuatan.⁴ Tujuan pendidikan agama adalah agar siswa memahami, menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama sama dengan pendidikan yang lainnya karna pendidikan agama juga menyangkut aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ini berarti pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan tetapi justru yang lebih utama adalah membiasakan peserta didik untuk taat dan patuh menjalankan ibadah serta bertingkah laku dalam kehidupannya sesuai dengan norma-norma yang telah ditetapkan dalam ajaran agama Islam. Akhlak atau perilaku yang mulia tentu tidak muncul begitu saja, ia harus dibentuk semenjak dini sejak masa anak-anak. agar kelak dimasa yang akan datang dapat menjadi anak yang barakhlakul karimah bertingkah laku dengan baik. Dimana akhlak anak pada usia dini penuh dengan kenakalan, perilaku buruk.

⁴ Rosihon Anwar "Akidah Akhlak" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal. 205

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ

فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri” (QS. Lukman: 18).⁵

Selama melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI An-Najah Desa Sesela Gunung Sari Lombok Barat menunjukkan bahwa keadaan atau kondisi yang ada di lingkungan tersebut masih ada sebagian peserta didik yang masi mencerminkan prilaku buruk atau dengan kata lain prilaku tercela, seperti mengganggu temannya saat pembelajaran berlangsung, berkelahi dengan temannya, saling mengejek, mengolok-olok temannya saat pembelajaran berlangsung. Di samping kurangnya akhlak siswa tersebut, terlihat juga bahwa guru mata pembelajaran akidah akhlak belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. Penerapan model pembelajaran akidah akhlak di kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Gunung Sari Lombok Barat masih kurang menarik sehingga siswa kurang aktif dalam belajar, suasana kelas cenderung pasif dan berakibat pada hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.⁶ Disebabkan karena beberapa faktor Penyampaian materi dalam proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru menggunakan metode ceramah di mana siswa duduk, menulis, dan mendengar apa yang disampaikan oleh guru dan sedikit peluang peserta didik untuk bertanya.

⁵ AL- Qur'an Terjemah (QS Luqman/31:18 Hal.412

⁶ Wawancara dengan Guru Mata Plajaran Aqidah Akhlak (Bapak H. Ahmad Sanusi) Pada Tanggal 14 April 2019

Metode mengajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga siswa merasa bosan dan siswa kurang aktif dalam belajar. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan pada pembelajaran akidah akhlak sehingga siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Kooperative Tipe Jigsaw* Terhadap Keaktifan Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V MI An-najah Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat”.

B. Sasaran Tindakan

Sasaran tindakan pada penelitian ini adalah siswa kelas V B MI An-najah Desa Sesela yang jumlahnya berjumlah 19 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 13 orang laki-laki, dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI An-najah Desa Sesela semester genap Tahun Ajaran 2019

C. Rumusan Masalah dan Cara Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperative tipe jigsaw* dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas V B di MI An-Najah Desa Sesela semester genap Tahun Ajaran 2019?

- b. Bagaimanakah keaktifan belajar akidah akhlak pada siswa kelas V B dengan menggunakan model pembelajaran *jigsaw* di MI An-Najah Desa Sesela semester genap Tahun Ajaran 2019?

2. Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengungkapkan pemecahan masalah dalam peneliti ini dengan cara mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar akidah akhlak pada siswa kelas V B di MI An-najah Desa Sesela Tahun Pelajaran 2019.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui model penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas V B di MI An-Najah Desa Sesela Tahun pelajaran 2019
- b. Untuk meningkatkan keaktifan belajar Akidah Akhlak pada siswa kelas V B di MI An-Najah Desa Sesela Tahun Pelajaran 2019 melalui penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.

4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Gagasan yang diperoleh melalui penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang cara penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- 2) Menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi penelitian lembaga pendidikan serta dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti yang lain.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Guru
 - a) Dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran.
 - b) Memberikan wawasan tentang bagaimana menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan aktivitas seluruh siswa dan guru sebagai fasilitator.
 - c) Guru akan termotivasi untuk menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan dalam menggali pengetahuan peserta didik secara maksimal
 - d) Membantu guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.

2) Bagi siswa

- a) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa
- b) Menumbuhkan kesadaran siswa untuk belajar dengan kemauan sendiri
- c) Meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*.

3) Bagi Madrasah

Penerapan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* mampu memberikan kontribusi bagi madrasah tersebut berupa kualitas pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar peserta didiknya. Menjadi referensi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak.

4) Bagi Peneliti

Dengan dilakukan penelitian ini akan memberikan banyak manfaat bagi peneliti, diantaranya adalah peneliti memiliki kesempatan untuk mengamalkan ilmi-ilmu yang telah diperoleh, peneliti berkesempatan untuk melakukan Penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Relevan

Penelitian Tindakan Kelas yang berkaitan dengan penerapan model model pembelajaran jigsaw untuk meningkatkan keaktifan belajar akidah akhlak telah dilakukan oleh beberapa orang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Aly, Aminuddin dalam skripsinya yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak dari hasil tindakan pembelajaran yang dilakukan pada tahap siklus 1 menunjukkan bahwa hasil belajar akidah akhlak siswa tersebut mengalami peningkatan yaitu siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 9 siswa atau 56%. Setelah dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan pada siklus 1, tindakan pembelajaran siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari tes yang diberikan di akhir siklus II diperoleh data bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 15 siswa atau 94%. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran akidah akhlak dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1V MI Tarbiyatul Banin Lajing Arosbaya Bangkalan.
- 2) Muhammad Alfianl Hakim dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk

meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa kelas V MI Wahid Hasyim Udanawu Belitar dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 71,5 (81,43%) yang berada pada kriteria baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 88,5 (93,33%) dan berada pada kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 17. Dari data tersebut terlihat bahwa penerapan model *jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar akidah akhlak materi akhlak terpuji siswa kelas V Madrasah Ibtidiyah Wahid Hasyim Udanawu Belitar.

Beberapa pengertian di atas, sebagai bahan perbandingannya ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Sedangkan perbedaannya adalah materi mata pelajaran yang berbeda dan kelas yang berbeda serta objek penelitian yang berbeda sehingga akan menentukan hasil penelitian yang berbeda pula. Peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap keaktifan belajar siswa kelas V B pada mata**

pelajaran akidah akhlak di mi an-najah desa sesela kecamatan gunung sari kabupaten lombok barat tahun ajaran 2019.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.⁷ Adapun pengertian belajar menurut **Gagne** belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pembelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru.⁸

2. Model Pembelajaran

a. Pengertian model pembelajaran

Istilah Model Pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada suatu strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mencakup suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola

⁷ Ahmad Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar" (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP), Hal.18

⁸ Mudjiono, "Belajar Dan Pembelajaran" (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), Hal.7

pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran ibarat bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran model pembelajaran dapat menggunakan sejumlah keterampilan metodologis dan prosedural.⁹

Menurut **Arends** model pembelajaran mempunyai karakteristik yang sama dengan strategi pengajaran dan metode pengajaran model pembelajaran mempunyai keistimewaan. Model pembelajaran menyiratkan sesuatu yang lebih besar dari pada strategi, metode atau taktik pembelajaran tertentu karena model pembelajaran mencakup pendekatan pembelajaran secara keseluruhan dan bukan strategi atau teknik tertentu.

Soekamto mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar merencanakan aktivitas belajar mengajar.¹⁰

Dari beberapa macam metode pembelajaran yang ada metode *jigsaw* merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dikarenakan dalam hal ini peserta didik dituntun untuk berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan metode

⁹ Agus Suprijono, "Model-Model Pembelajaran Emansipatoris" (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal.51

¹⁰ *Ibid*, hal 53

pembelajaran yang lain kebanyakan berpusat pada guru, dimana dalam hal ini guru cenderung mendominasi pembelajaran pada saat KBM berlangsung.

b. Metode Jigsaw

1) Pengertian metode *jigsaw*

Jigsaw adalah tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh **Elliot Aronson's**. Model pembelajaran ini didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya, sehingga baik kemampuan secara kognitif maupun sosial siswa sangat diperlukan. Model pembelajaran *jigsaw* ini dilandasi oleh teori belajar humanistik, karena teori belajar humanistik menjelaskan bahwa pada hakikatnya setiap manusia adalah untuk, memiliki potensi individual dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan perilakunya.

Pembelajaran dengan metode *jigsaw* diawali dengan pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topik yang akan dipelajari pada papan tulis, penayangan *power point* dan sebagainya. Guru menanyakan kepada peserta didik apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan sumbang saran ini dimaksudkan untuk

mengaktifkan skemata atau struktur kognitif peserta didik agar lebih siap menghadapi kegiatan pelajaran yang baru.¹¹

Metode mengajar *Jigsaw* sebagian metode pembelajaran kooperatif biasa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan-kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara sehingga dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Metode ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang dengan memperhatikan keheterogenan, bekerja sama positif dan setiap anggota bertanggung jawab untuk mempelajari masalah tertentu dari materi yang diberikan dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.¹²

2) Langkah-langkah Pembelajaran dengan Metode *Jigsaw*

- a) Membentuk kelompok heterogen yang beranggotakan 4-6 orang.
- b) Tiap orang dalam kelompok diberi subtopik yang berbeda.
- c) Setiap kelompok membaca dan mendiskusikan subtopik masing-masing dan menetapkan anggota ahli yang akan bergabung dalam kelompok ahli.

¹¹ Agus Suprijono, "Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem" (Yogyakarta : PUSTAKA PELAJAR, 2011), hal.89

¹² Jumanta Hamdayana, "Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter" (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014). hal.87

- d) Anggota ahli dari masing-masing kelompok berkumpul dan mengintegrasikan semua subtopik yang telah dibagikan sesuai dengan banyaknya kelompok.
 - e) Kelompok ahli berdiskusi untuk membahas topik yang diberikan dan saling membantu untuk menguasai topik tersebut.
 - f) Setelah memahami materi, kelompok ahli menyebar dan kembali ke kelompok masing-masing, kemudian menjelaskan materi kepada rekan kelompoknya.
 - g) Tiap kelompok mempersentasikan hasil diskusi.
 - h) Guru memberikan tes individual pada akhir pelajaran tentang materi yang telah didiskusikan.
 - i) Siswa mengerjakan tes individu atau kelompok yang mencakup semua topik.¹³
- 3) Kelebihan Model Pembelajaran *Jigsaw*.
- a) Mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karna sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
 - b) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat
 - c) Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.¹⁴
- 4) Kekurangan Model Pembelajaran *Jigsaw*.

Beberapa hal yang bisa menjadi kelemahan aplikasi model ini di lapangan, menurut **Roy Killen** adalah sebagai berikut.

- a) Prinsip utama pembelajaran ini adalah '*peer teaching*' pembelajaran oleh teman sendiri, akan menjadi kendala karena perbedaan persepsi dalam memahami konsep yang akan didiskusikan bersama siswa lain.
- b) Apabila siswa tidak memiliki rasa percaya diri dalam berdiskusi menyampaikan materi pada teman.

¹³ Trianto Ibnu Badar "Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual" (Jakarta: Prenada media Group, 2015), hal.123

¹⁴ Jumanta Hamdayama "Model Dan Metode Pembelajaran" (Bogor: Ghalia Indonesia ,2014),hal.89

- c) Record siswa tentang nilai, kepribadian, perhatian siswa harus sudah dimiliki oleh guru dan biasanya butuh waktu yang sangat lama untuk mengenali tipe-tipe siswa dalam kelas tersebut.
- d) Butuh waktu yang cukup dan persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik
- e) Aplikasi metode ini pada kelas yang lebih besar (lebih dari 40 siswa) sangatlah sulit.

Dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan, diantaranya sebagai berikut

- a) Siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi, dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- b) Siswa yang memiliki kemampuan membaca dan berpikir rendah akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan materi apabila ditunjuk sebagai tenaga ahli.
- c) Siswa yang cerdas cenderung merasa bosan.
- d) Pembagian kelompok yang tidak heterogen, dimungkinkan kelompok yang anggotanya lemah semua.
- e) Penugasan anggota kelompok untuk menjadi tim ahli sering tidak sesuai antara kemampuan dengan kompetensi yang harus dipelajari.
- f) Siswa yang tidak biasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran¹⁵

3. Mata pelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian akidah akhlak

Akidah Akhlak. Menurut bahasa, akidah berasal dari bahasa Arab: *'aqada-ya'qidu-uqdatan-wa 'aqidatan*. Artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati

¹⁵ *Ibid*, hal.89

nurani terikat kepadanya¹⁶. Secara istilah menurut **Abu Bakar Jabir AL-Jazairi** Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (aksioma) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (Kebenaran) itu dipatrikan (oleh manusia) didalam hati (serta) diyakini kesahihan dan kebenarannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah sebuah keyakinan yang kokoh, utuh, tersimpul dengan sebuah kebenaran didalam hati yang bisa mendatangkan ketenangan serta ketentraman jiwa.

Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq yang artinya budi pekerti.¹⁷ menurut **Imam Al-Ghasali** menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan yang tertanam dalam jiwa dan mendorong perbuatan-perbuatan spontan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah tabi'at, sifat seseorang atau manusia yang bersumber dari dorongan jiwanya yang sudah terlatih. Sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar sudah melekat sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan lagi.¹⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan mata pelajaran akidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang

¹⁶ Sukarta "Kuliah Akidah" (Mataram: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2015), hal.4

¹⁷ Sukarta "Kuliah Akhlak" (Mataram: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2015), hal.1

¹⁸ Rosihon Anwar "Akidah Akhlak" (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), hal.205

membahas ajaran agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami, menghayati, memaknai kebenaran ajara agama islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan pembelajaran akidah akhlak

Tujuan adalah sarana yang hendak di capai setelah kegiatan selsai, tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak yaitu:

- 1) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada peserta didik akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya.
- 2) Memberikan pengetahuan, penghayatan dan kemauan kuat dalam mengamalkan Ahklak yang baik, dan menjahui Ahklak yang buruk dalam hubungan dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkunganya.

C. Kerangka Berfikir

Latar belakang yang ditimbulkan di MI An-najah Desa Sesela kelas V B pada mata pelajaran akidah akhlak adalah kurangnya keaktifan saat belajar pada peserta didik. Kurangnya keaktifan pada siswa disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran di MI An-najah desa sesela sendiri masih kurang bervariasi Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang bervariasi. Untuk meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar

akidah akhlak perlu memperhatikan model pembelajaran yang membuat proses pelajaran memiliki sifat menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran dan tipe pembelajaran yang memiliki sifat menyenangkan adalah pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw*. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengedepankan kerja sama antar siswa untuk memahami materi pembelajaran. Salah satunya adalah tipe pembelajaran *jigsaw*, model pembelajaran tipe *jigsaw* memiliki sifat yang menyenangkan karena pembelajaran itu mengacu pada kegiatan kerja kelompok kerja sama dan permainan. Sehingga pembelajaran ini muncul dapat membawa siswa belajar lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka saling mendiskusikan dengan temannya. Melalui diskusi akan terjadi elaborasi kognitif yang baik sehingga akan meningkatkan daya nalar, keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan pendapatnya dalam kelompok-kelompok yang terbentuk antara anggota kelompok akan saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan belajar dan pembentukan kelompok diupayakan berasal dari jenis kelamin, ras, suku dan kemampuan yang berbeda-beda. Dengan demikian diharapkan penerapan model pembelajaran tipe *jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar akidah akhlak di MI An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika pembelajaran tipe jigsaw diterapkan secara optimal, maka keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di kelas V B MI An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Tahun Ajaran 2019 dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.¹⁹

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian PTK ini akan dilaksanakan di MI An-najah Desa Sesela pada semester genap (semester 2) Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V B di MI An-najah Desa Sesela dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *jigsaw*.

3. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap (semester 2) tahun ajaran 2019 di MI An-najah Desa Sesela dan dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak.

¹⁹ Zainal Aqib, “*Penelitian Tindakan Kelas*”, (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), hal.3

C. Indikator Penelitian

Agar mampu menjawab permasalahan di atas, ada beberapa faktor yang harus diselidiki, yaitu:

1. Faktor siswa: dengan melihat kegairahan belajar siswa, perasaan senang dan disiplin dalam belajar selama proses pembelajaran sebagai dampak penerapan pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *jigsaw*
2. Pelaksanaan pembelajaran: dengan melihat kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada model pembelajaran *jigsaw*.

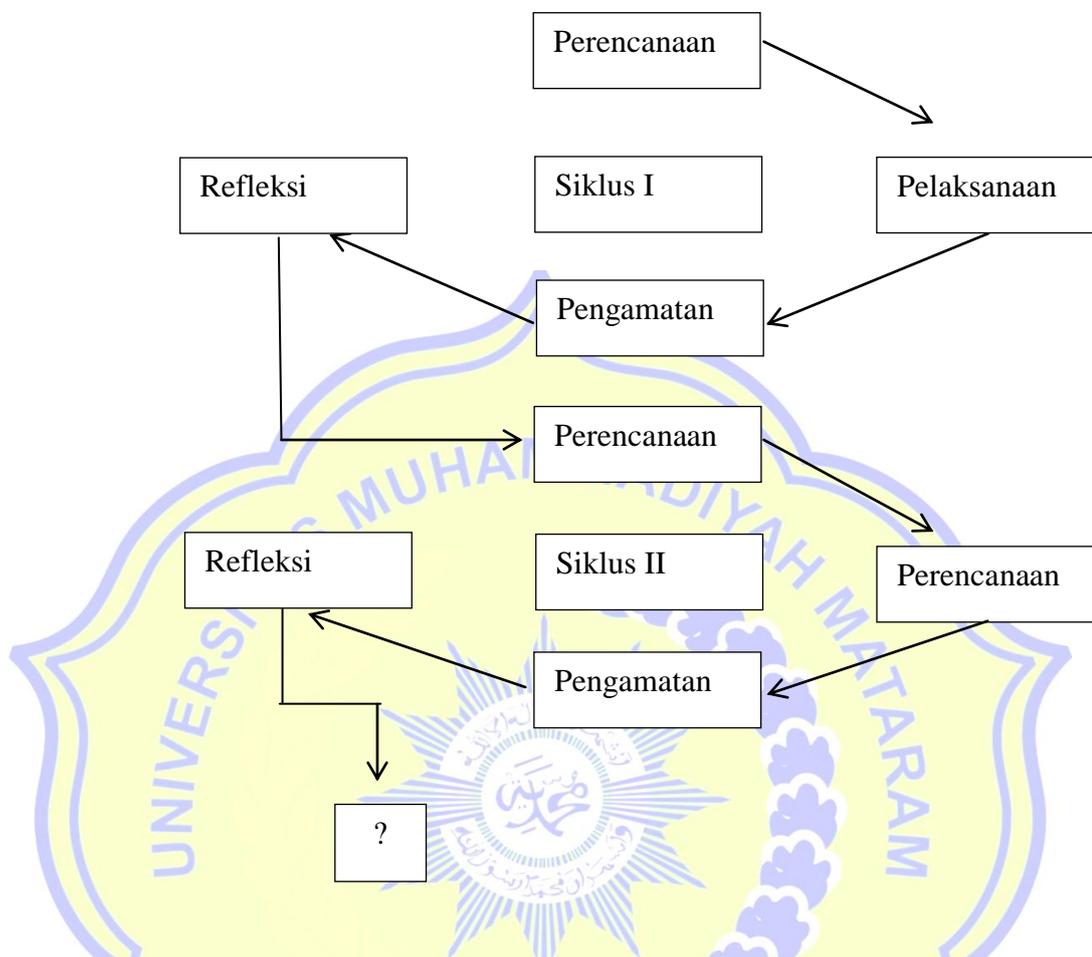
D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja diadakan dan terjadi didalam sebuah kelas secara bersama. PTK hanya dapat dilakukan oleh guru dan ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran dalam kelas. Dari pemahaman tersebut, PTK merupakan sebuah bentuk penelitian yang bersifat reaktif, dengan teknik *participant observation* supaya dapat memperbaiki dan meingkatkan praktik-praktik pembelajaran dalam kelas secara professional.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: a) merencanakan. b)melakukan tindakan. c) observasi. d) melakukan refleksi.²⁰

²⁰ Iskandar, “*Penelitian Tindakan Kelas*” (Jakarta : Gaung Persada, 2011),hal.113

Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Adapun rincian-rincian dari tahapan yang terdapat dalam siklus Penelitian Tindakan Kelas

1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan meliputi

- a. Menentukan materi yang akan digunakan
- b. Guru bersama peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan metode *jigsaw* dan memperhatikan materi pelajaran
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa

- d. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan selama melakukan tindakan
- e. Menyiapkan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.
- f. Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui kondisi pembelajaran siswa ketika menerapkan model *jigsaw*.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan yang dilakukan peneliti yang direncanakan dalam dua siklus setiap siklus dilaksanakan dalam beberapa kali pertemuan. Setiap siklus pembelajaran menerapkan model *jigsaw* dengan pembelajaran akidah akhlak. Jika ternyata tindakan perbaikan pada siklus pertama belum berhasil menjawab masalah, maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan langkah-langkah pembelajaran yang sama namun dengan indikator yang berbeda. Siklus I, siklus II dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun.²¹

3. Observasi/pengamatan

Observasi yaitu, melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi Selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi/

²¹ *Ibid*, hal.115

penelitian yang telah disusun.²² Melalui pengumpulan data yang berupa informasi, observasi dapat mengetahui dan mencatat tentang kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perencanaan tindakan yang menggunakan model pembelajaran *jigsaw* pada siswa kelas V di MI An-najah Desa Sesela.

4. Refleksi

Refleksi yaitu, kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Jadi penelitian melalui refleksi ini melakukan renungan tentang model pembelajaran *jigsaw* sudah mampu atau belum, meningkatkan keaktifan belajar siswa selama dalam tindakan yang sesuai perencanaan.²³ Pada tahap ini peneliti memperhatikan hasil observasi dan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan siklus pembelajaran berikutnya. Refleksi bertujuan untuk melihat apakah pada siklus 1 model pembelajaran *jigsaw* sudah dilakukan secara efektif atau belum. Serta mengetahui letak kelemahan dan kekurangan dari hasil tindakan. Refleksi dapat melakukan perbaikan pada tindakan berikutnya.

Rencana tindakan penelitian yang dilakukan adalah melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya demi tercapainya kegiatan belajar yang maksimal. Bentuk tindakan yang akan dilaksanakan dalam tindakan kelas pada tiap siklusnya dijelaskan sebagai berikut:

²² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, Dan Prosedur* (Jakarta : Kencana, 2013, Hal.149

²³ *Ibid*, 149

a. Siklus 1

1) Perencanaan

- a) Menyiapkan materi pembelajaran
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan instrument penelitian
- d) Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan pendahuluan

(1) Apersepsi

- (a) Guru memberi salam, menanyakan keadaan siswa dan mengajak berdoa bersama
- (b) Guru mengecek kehadiran siswa
- (c) Guru menyiapkan tujuan pembelajaran

(2) Motivasi

Guru menjelaskan pentingnya pembelajaran akidah akhlak

b) Kegiatan inti

- (1) Siswa mendengarkan penjelasan guru serta melihat buku paket yang dibagikan

- (2) Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajarn akidah akhlak adalah metode *jigsaw*

- (3) Guru membagi siswa kedalam 5 tim yang masing-masing beranggotakan 4-6 siswa

- (4) Didalam kelompok siswa mengerjakan LKS berdiskusi mencari dan menggali informasi tentang materi akidah akhlak saling membantu satu dengan yang lainnya dalam memahami materi
 - (5) Mempersentasikan hasil diskusi
 - (6) Tim yang memiliki skor yang tinggi diberi penghargaan
- c) Kegiatan penutup
- (1) Guru memberikan arahan-arahan dan motivasi kepada siswa
 - (2) Evaluasi siklus 1
- d) Pemantauan
- (1) Mengamati pelaksanaan peroses belajar mengajar agar berjalan seoptimal mungkin
 - (2) Mengamati dan mencatat tindakan aktivitas siswa
- e) Refleksi
- (1) Mengevaluasi hasil pemantauan dan mengolah data hasil evaluasi serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tindakan.
 - (2) Mengadakan refleksi 1 dengan meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan
 - (3) Memberi penguatan dan motivasi kepada siswa agar belajar lebih giat
 - (4) Tahap perbaikan tindakan setelah siklus 1 sudah dilaksanakan, dan melakukan refleksi ulang untuk membuat

perencanaan atau tindakan yang baru disebut dengan siklus

II.

b. Siklus II

1) Perencanaan

- a) Menyiapkan materi pembelajaran
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- c) Menyiapkan instrument penelitian
- d) Membuat lembar observasi tentang aktivitas siswa selama proses belajar mengajar

2) Pelaksanaan Tindakan

a) Kegiatan pendahuluan

(1) Apersepsi

- (a) Guru memberi salam, menanyakan keadaan siswa dan mengajak berdoa bersama
- (b) Guru mengecek kehadiran siswa
- (c) Guru menyiapkan tujuan pembelajaran

(2) Motivasi

Guru menjelaskan pentingnya pembelajaran akidah akhlak

(3) Kegiatan inti

- (a) Siswa mendengarkan penjelasan guru serta melihat buku paket yang dibagikan

- (b) Guru menyampaikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajarn akidah akhlak adalah metode *jigsaw*
 - (c) Guru membagi siswa kedalam 5 tim yang masing-masing beranggotakan 4-6 siswa
 - (d) Didalam kelompok siswa mengerjakan LKS berdiskusi mencari dan menggali informasi tentang materi akidah akhlak saling membantu satu dengn yang lainnya dalam memahami materi
 - (e) Mempersentasikan hasil diskusi
 - (f) Tim yang memiliki skor yang tinggi diberi penghargaan
- (4) Kegiatan penutup
- (a) Guru memberikan arahan-arahan dan motivasi kepada siswa
 - (b) Evaluasi siklus II
- (5) Pemantauan
- (a) Mengamati pelaksanaan peroses belajar mengajar agar berjalan seoptimal mungkin
 - (b) Mengamati dan mencatat tindakan aktivitas siswa
- (6) Refleksi
- (a) Mengevaluasi hasil pemantauan dan mengolah data hasil evaluasi serta menentukan keberhasilan pencapaian tujuan tindakan.

- (b) Mengadakan refleksi 1 dengan meneliti kembali tindakan yang telah dilakukan
- (c) Memberi penguatan dan motivasi kepada siswa agar agar belajar lebih giat

Indikator berakhirnya siklus adalah adalah peningkatan keaktifan belajar yang dicapai siswa dengan capaian minimal sekurang-kurangnya 80% siswa telah mencapai nilai tuntas (diatas minimal).

E. Instrument Penelitian

Pengumpulan data dilakukan oleh guru sebagai peneliti selama proses pelaksanaan tindakan. Data dapat dikumpulkan dengan berbagai teknik seperti Tes, observasi, dokumentasi, angket, dan sebagainya. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat menentukan dalam PTK.

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran akidah akhlak. Tes yang digunakan adalah butiran soal yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah:²⁴

- a) Tes pada awal penelitian (*pra text*), dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b) Tes pada setiap akhir tindakan (*post text*), bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan keaktifan belajar akidah akhlak siswa kelas V di MI An-Najah Desa Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan nilai) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Efek dari suatu intervensi terus dimonitor secara reflektif.²⁵ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung karena selain peneliti terlibat secara langsung di dalamnya peneliti juga mendapatkan data tentang aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip,

²⁴ Ngalim Purwanto, "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran" (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal.28

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 127

buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger agenda, dan sebagainya. Dari pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi adalah salah satu cara untuk menghimpun data mengenai hal-hal tertentu. Melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan objek MI An-najah Desa Sesela Gunung Sari seperti sejarah berdirinya, visi misi, keadaan peserta didik, dan keadaan sarana dan prasarana.

4. Angket

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa dan dibagikan kepada semua siswa yang mengikuti pembelajaran akidah akhlak yaitu siswa kelas 1 MI An-najah Desa Sesela. Data dari angket yang digunakan untuk memperoleh data yang telah diperoleh berdasarkan lembar observasi.

F. Analisis Data

Untuk menentukan skor yang diperoleh guru dan siswa skor setiap individu tergantung banyak perilaku yang dilakukan siswa dari sejumlah indikator yang diamati dengan ketentuan skor sebagai berikut

- Skor 1 diberikan jika tidak nampak 0%-25%
- Skor 2 diberikan jika kurang nampak 25%-50%

- Skor 3 diberikan jika cukup nampak 50%-75%
- Skor 4 diberikan jika sangat nampak 75%-100%

$$NA = \frac{\text{獲}}{B} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

A : Skor perolehan

B : Skor maksimal

Berikan penilaian dengan memberikan tanda cek (✓) pada kolom sesuai

Tabel 3.1 Angket Belajar Siswa

No	Aktivitas	Penilaian				Skor	Rata-rata skor
		1	2	3	4		
1.	Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran						
	a. Siswa memperhatikan pelajaran dengan seksama selama proses belajar mengajar						
	b. Siswa tidak mengerjakan pelajaran lain						
	c. Siswa tidak terpengaruh dengan situasi kelas selama pembelajaran kelas berlangsung						
2.	Interaksi siswa dengan guru						
	a. Memperhatikan guru pada saat mengajar						
	b. Melakukan tanya jawab atau mengemukakan pendapat setelah guru mengajar						
	c. Siswa berusaha menjawab dengan benar pertanyaan guru						
3.	Kerja sama kelompok dalam diskusi						
	a. Adanya pembagian tugas dalam kelompok						
	b. Melakukan tanya jawab atau bertukar pendapat antar anggota kelompok						
	c. Saling membantu antara anggota kelompok						
4.	Interaksi siswa dengan siswa						
	a. Siswa bertanya kepada rekan yang						

	lebih mampu						
	b. Siswa menjawab pertanyaan temannya						
	c. Siswa berusaha memperbaiki kesalahan temannya dalam mengerjakan soal						
5.	Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal						
	a. Mengerjakan soal sesuai dengan topik						
	b. Mengerjakan soal dengan teliti						
	c. Mengerjakan semua item soal sampai selesai						
Total skor							
Rata-rata skor							
Kategori							

Nilai	Kategori
$A \geq 18$	Sangat aktif
$14 \leq A < 18$	Aktif
$10 \leq A < 14$	Cukup aktif
$6 \leq A < 10$	Kurang aktif
$A < 6$	Sangat kurang aktif

Mataram, 4 April 2019

Peneliti

(Nurul Wahidah)

